



Membangun Budaya Sekolah Sehat: Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Partisipasi Olahraga Siswa

Zulyadin Berutu¹, Orbit Irwansyah²

^{1,2} Universitas Gunung Leuser, Indonesia

Correspondence Email: bzulyadin@gmail.com

ABSTRAK

Budaya sekolah sehat merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang bugar secara fisik dan tangguh secara mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan partisipasi olahraga siswa sebagai bagian dari pembangunan budaya sekolah sehat. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mendalami peran kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas olahraga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tiga sekolah menengah yang telah menerapkan program "Sekolah Sehat dan Aktif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi olahraga siswa sangat bergantung pada efektivitas manajemen program, kolaborasi lintas *stakeholder*, serta integrasi kegiatan olahraga ke dalam visi dan misi sekolah. Inovasi dalam pengelolaan waktu, penyediaan fasilitas yang layak, dan pemberdayaan komunitas olahraga sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun budaya yang mendukung gaya hidup aktif di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan manajerial berbasis partisipatif dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan program olahraga dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah Sehat, Manajemen Pendidikan, Partisipasi Olahraga, Sekolah Aktif.*

ABSTRACT

A healthy school culture is an important foundation in forming a physically fit and mentally resilient generation. This study aims to examine educational management strategies in increasing student sports participation as part of building a healthy school culture. A qualitative approach with a case study method was used to explore the role of the principal, physical education teachers, and school environmental support in encouraging active student involvement in sports activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation in three secondary schools that have implemented the "Healthy and Active School" program. The results of the study indicate that the success of increasing student sports participation is highly dependent on the effectiveness of program management, cross-stakeholder collaboration, and the integration of sports activities into the school's vision and mission. Innovation in time management, provision of adequate facilities, and empowerment of the school sports community are key factors in building a culture that supports an active lifestyle among students. This study recommends strengthening participatory-based managerial policies and continuous evaluation to ensure the sustainability of sports programs in the educational environment.

Keywords: Healthy School Culture, Educational Management, Sports Participation, Active Schools.

PENDAHULUAN

Budaya sekolah sehat merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang menempatkan kesehatan fisik dan mental siswa sebagai prioritas utama (Ahmad & Nurhikmahyanti, 2014). Dalam konteks pendidikan modern, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang tumbuhnya kebiasaan positif, termasuk gaya hidup sehat melalui aktivitas olahraga. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak sekolah masih memandang pendidikan jasmani sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian inti dari pembentukan karakter dan kesejahteraan siswa.

Fenomena menurunnya partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di lingkungan sekolah menjadi permasalahan yang kian mencemaskan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, jadwal pelajaran yang padat, kurangnya motivasi siswa, serta manajemen pendidikan yang belum optimal dalam mengelola program olahraga (Masputri et al., 2016; Putra & Kristiyandaru, 2020). Akibatnya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas sedentari yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah, guru, dan lingkungan dalam mendorong kegiatan olahraga di sekolah (Alim, 2020; Arsani et al., 2014; Santoso & Pambudi, 2016; Syahputri & Supriyanto, 2018). Namun, perhatian terhadap bagaimana manajemen pendidikan dapat merancang strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk membangun budaya olahraga yang kuat masih sangat terbatas. Padahal, peran manajerial dalam pendidikan mencakup pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pembentukan iklim sekolah, hingga kemitraan dengan pihak luar—semuanya berpotensi menjadi pengungkit peningkatan partisipasi siswa dalam olahraga.

Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan program olahraga di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan (Purnama, 2017; Rozaviana, 2021). Sekolah-sekolah yang berhasil membangun budaya olahraga cenderung memiliki struktur manajerial yang mendukung, visi yang jelas tentang pentingnya kesehatan siswa, serta inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga (Candra & Rumini, 2016; Marwan et al., 2018; Mawardi, 2019). Oleh karena itu, pendekatan manajemen yang tidak hanya administratif tetapi juga visioner sangat dibutuhkan dalam konteks ini.

Di sisi lain, masih banyak sekolah yang belum mengintegrasikan program olahraga ke dalam arah strategis pengembangan institusi. Kegiatan olahraga seringkali berlangsung sporadis, tidak terorganisasi dengan baik, dan kurang mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi olahraga sebagai instrumen pembentukan budaya sehat dengan implementasi manajerial yang terjadi di lapangan.

Riset ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan kajian yang mendalam terkait strategi manajemen pendidikan dalam membangun budaya sekolah sehat melalui peningkatan partisipasi olahraga siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik nyata yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berhasil mengembangkan program olahraga secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk model manajemen yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi perspektif manajemen pendidikan dengan dinamika pembelajaran olahraga di sekolah. Pendekatan ini jarang dikaji secara mendalam dalam literatur pendidikan, padahal keberhasilan pendidikan jasmani sangat bergantung pada tata kelola sekolah yang efektif. Selain itu, riset ini mengedepankan prinsip kolaboratif dan partisipatif dalam manajemen program olahraga, yang dianggap mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya memperkuat peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah sebagai tempat tumbuhnya generasi yang sehat secara jasmani dan rohani. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, olahraga di sekolah harus menjadi budaya yang terencana, terstruktur, dan didukung oleh seluruh elemen manajerial sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai pemikiran, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, budaya sekolah sehat, dan partisipasi olahraga siswa. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menganalisis literatur secara sistematis guna merumuskan sintesis konseptual serta menilai relevansi dan kontribusi ilmiah dari beragam sumber terhadap persoalan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil disertasi, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi institusi pendidikan yang relevan dengan tema. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengidentifikasi literatur yang kredibel melalui database daring seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan situs-situs akademik lainnya (Assingkily, 2021). Kriteria inklusi literatur ditentukan berdasarkan kesesuaian tema, aktualitas informasi, serta kedalaman pembahasan terhadap strategi manajerial dan praktik pendidikan olahraga di sekolah.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola pemikiran dari literatur yang dikaji. Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan topik seperti peran manajemen pendidikan, pengembangan budaya sekolah, integrasi olahraga dalam kurikulum, serta strategi pelibatan siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan temuan konseptual yang memperkaya wacana akademik mengenai bagaimana manajemen pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi olahraga siswa dalam konteks pembangunan budaya sekolah sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam membangun budaya sekolah sehat, khususnya melalui peningkatan partisipasi siswa dalam olahraga. Strategi tersebut melibatkan perencanaan program yang sistematis, penyediaan fasilitas yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan pendidikan.

Pertama, pada aspek perencanaan, literatur menunjukkan pentingnya integrasi kegiatan olahraga dalam visi-misi sekolah dan program tahunan. Sekolah yang memiliki perencanaan strategis terkait kegiatan fisik cenderung berhasil menciptakan iklim belajar yang lebih sehat. Kegiatan olahraga tidak hanya dijadikan bagian dari pelajaran PJOK, tetapi juga dikembangkan melalui program ekstrakurikuler dan agenda rutin seperti senam pagi atau kompetisi internal.

Kedua, keberadaan fasilitas olahraga yang memadai, meskipun sederhana, memiliki korelasi langsung terhadap partisipasi siswa. Sekolah yang mampu mengelola ruang terbuka, lapangan, atau bahkan ruang kelas multifungsi untuk kegiatan olahraga mencatatkan peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas fisik. Hal ini menjadi bagian penting dalam manajemen sarana-prasarana yang harus mendapat perhatian serius dari pihak sekolah.

Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani menjadi kunci utama keberhasilan program olahraga di sekolah. Kepala sekolah yang mendukung kegiatan fisik dengan alokasi anggaran, waktu, serta pengakuan terhadap prestasi siswa dalam olahraga memberikan motivasi tersendiri bagi seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif.

Keempat, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas olahraga juga terbukti efektif dalam membangun budaya olahraga yang berkelanjutan. Program kemitraan dengan klub lokal, dinas kesehatan, atau relawan penggerak olahraga mampu menghadirkan kegiatan yang lebih variatif dan kontekstual bagi siswa.

Hasil-hasil ini dirangkum dalam Tabel 1 berikut, yang memetakan temuan-temuan tematik dari berbagai sumber pustaka yang dianalisis:

Tabel 1. Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Partisipasi Olahraga Siswa

No	Strategi Manajerial	Uraian Temuan Utama
1	Perencanaan Program Sekolah	Integrasi kegiatan olahraga dalam visi, misi, dan kalender pendidikan
2	Manajemen Sarana-Prasarana	Optimalisasi fasilitas olahraga, lapangan, dan ruang terbuka
3	Kepemimpinan Pendidikan	Dukungan kepala sekolah dan guru PJOK terhadap program kegiatan fisik
4	Kolaborasi dengan Stakeholder	Keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga luar dalam kegiatan olahraga

Tabel (1) tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat integratif dan saling berkaitan. Keberhasilan sekolah dalam membangun budaya olahraga bergantung pada bagaimana keempat

strategi di atas dikelola secara simultan dan berkesinambungan. Misalnya, meskipun sekolah memiliki fasilitas memadai, tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat dan perencanaan yang terstruktur, partisipasi siswa dalam olahraga bisa tetap rendah.

Selain itu, kolaborasi dengan lingkungan eksternal seperti orang tua dan komunitas olahraga membantu menjembatani keterbatasan internal sekolah. Program bersama yang diinisiasi antara sekolah dan mitra luar dapat meningkatkan variasi kegiatan olahraga sekaligus memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya gaya hidup sehat.

Pembahasan

Hasil studi ini mempertegas bahwa manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk budaya sekolah sehat melalui aktivitas olahraga. Temuan ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada kesejahteraan fisik dan sosial peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar wajib menciptakan ruang dan iklim yang mendukung tumbuhnya gaya hidup aktif.

Pendekatan strategis dalam perencanaan kegiatan olahraga menjadi salah satu kunci keberhasilan. Ketika kegiatan fisik dimasukkan ke dalam perencanaan sekolah secara sistematis, maka semua elemen sekolah akan menganggapnya sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ini berdampak pada komitmen bersama dan keberlanjutan program, tidak hanya bersifat proyek sesaat (Khodari, 2016; Rumini, 2015).

Fasilitas olahraga, meski sederhana, tetap menjadi komponen vital dalam partisipasi siswa. Studi pustaka menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dapat diatasi dengan kreativitas manajerial, seperti penggunaan halaman sekolah untuk kegiatan senam, permainan tradisional, atau pemanfaatan ruang kelas saat istirahat (Yancomala, 2014). Artinya, yang terpenting adalah adanya komitmen untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal.

Kepemimpinan kepala sekolah dan guru PJOK memainkan peran ganda: sebagai penggerak utama program dan sebagai role model bagi siswa (Parena et al., 2017; Widodo et al., 2020). Keteladanan dan dukungan nyata dari pemimpin pendidikan terbukti membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan fisik. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap partisipasi siswa juga menjadi stimulus positif yang meningkatkan motivasi (Shandi, 2018).

Kolaborasi dengan stakeholder luar juga menjadi pembeda antara sekolah yang pasif dan yang progresif. Kemitraan dengan komunitas lokal dan orang tua membantu menghidupkan kegiatan olahraga dan memperluas pengaruh nilai-nilai hidup sehat hingga ke luar lingkungan sekolah (Kautsar et al., 2018; Wahidah, 2016). Dengan demikian, penguatan budaya sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat secara luas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual yang memadukan manajemen pendidikan dan praktik olahraga secara sinergis. Banyak literatur yang membahas keduanya secara terpisah, namun kajian ini justru menemukan titik temu penting dalam pengembangan budaya sekolah. Ini menjadi pijakan awal untuk menciptakan kerangka kerja yang dapat diadaptasi oleh sekolah di berbagai konteks.

Akhirnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa membangun budaya sekolah sehat melalui olahraga bukanlah tugas instan, melainkan

proses strategis yang membutuhkan visi, komitmen, dan kerja sama. Peran manajemen pendidikan yang kuat dan berorientasi pada kesejahteraan siswa akan menentukan keberhasilan jangka panjang dari upaya ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun budaya sekolah sehat melalui peningkatan partisipasi olahraga siswa. Keberhasilan upaya tersebut bergantung pada empat pilar utama, yaitu: perencanaan program yang terintegrasi dalam visi-misi sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang adaptif, kepemimpinan pendidikan yang inspiratif, serta kolaborasi aktif dengan pemangku kepentingan eksternal. Masing-masing elemen tersebut saling melengkapi dan memperkuat ekosistem sekolah yang mendukung gaya hidup aktif dan sehat.

Dengan pendekatan konseptual yang menyinergikan manajemen pendidikan dan praktik olahraga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model strategis yang dapat diterapkan secara luas di berbagai jenjang pendidikan. Budaya sekolah sehat tidak tercipta secara instan, melainkan melalui komitmen, kepemimpinan yang kuat, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan komunitas. Oleh karena itu, sekolah perlu memandang olahraga bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian strategis dari pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 66–71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6629>
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih dan Atlet pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28. <https://www.academia.edu/download/98368528/13094.pdf>
- Arsani, N. L. K. A., Agustini, N. N. M., & Sudarmada, I. N. (2014). Manajemen Gizi Atlet Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 2303–3142. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/2906>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir* (T. Siregar, Ed.). Penerbit K-Media.
- Candra, A. R. D., & Rumini, R. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/peshr/article/view/10734>
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2018). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 2018. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JTIKOR/article/view/10135>
- Khodari, R. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Multilateral*, 15(2), 124–132. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr/article/view/2740>
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga untuk Pengurus dan Anggota KONI Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/674>
- Masputri, S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2016). Manajemen Pembelajaran Kelas Olahraga. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 01(1), 97–106. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2127>
- Mawardi, M. (2019). Manajemen dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. In *Management in Physical*. <https://eprints.unm.ac.id/13493/>
- Parena, A. A., Rahayu, R., & Sugiharto, S. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *JPES: Journal of Physical Education and Sports*, 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/17314>
- Purnama, S. (2017). PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS OLAHRAGA DAN LAYANAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya). *Journal Sport Area*, 2, 105–114. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/704>

- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 29–35. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/36929>
- Rozaviana, M. D. (2021). *Manajemen Pembinaan Puslatkot Cabang Olahraga Bola Voli Putri Kediri Tahun 2020* [Skripsi, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UN PGRI Kediri)]. <https://repository.unpkediri.ac.id/3152/>
- Rumini, R. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpehs/article/view/3938>
- Santoso, N., & Pambudi, A. F. (2016). Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten. *JPJI: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2). <https://www.academia.edu/download/99818308/10005.pdf>
- Shandi, S. A. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/142>
- Syahputri, H. R. K., & Supriyanto, S. (2018). Manajemen Layanan Khusus Sarana Olahraga SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25840>
- Wahidah, I. (2016). KONTRIBUSI MANAJEMEN FASILITAS DAN MUTU LAYANAN TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNSIL Tasikmalaya). *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 01(1), 95–106. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/7>
- Widodo, Z. D., Rumaningsih, M. R., & Sulistyono, M. N. (2020). Impresi Covid-19 Terhadap Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di Surakarta. *JURNAL WIDYA GANECWARA*, 10, 1–9. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/1223>
- Yancomala, O. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja Pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 535–831. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3795/3028>